



PENGARUH EDUKASI BERBASIS VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

¹⁾ Puteri Andika, ²⁾ Nuril Absari, ³⁾ Helleri Fivtrawati

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Sarjana, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Jl. Hibrida Raya No.3 - Bengkulu - Indonesia

E-mail: ¹⁾ puteriandika75@gmail.com, ²⁾ nurilsari23@gmail.com, ³⁾ helleribidan2014@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri, Media Video, Pengetahuan

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu penting karena rendahnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test control group. Sampel berjumlah 30 responden yang dibagi menjadi kelompok intervensi (15 responden) dan kelompok kontrol (15 responden) dengan teknik total sampling. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori kurang, yaitu 60,0% pada kelompok intervensi dan 81,3% pada kelompok kontrol. Setelah intervensi, kelompok video menunjukkan peningkatan dengan 73,3% kategori cukup dan 26,7% kategori baik tanpa kategori kurang, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan 81,3% kategori cukup, 12,5% kategori baik, dan 6,3% kategori kurang. Uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai $p = 0,427$ ($p > 0,05$) sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Disimpulkan bahwa secara statistik media video tidak memberikan pengaruh yang signifikan meskipun terjadi peningkatan skor pengetahuan secara deskriptif.

Keywords:

Reproductive Health, Adolescents, Video-Audio Media, Health Knowledge

Info Artikel

Tanggal dikirim: 6 Juli 2026

Tanggal direvisi: 21 Juli 2026

Tanggal diterima: 25 Juli 2026

DOI

Artikel:10.58794/jubidav5i2.2406

ABSTRACT

Adolescent reproductive health is a critical issue, as inadequate knowledge may increase the risk of unsafe sexual behavior. This study aimed to determine the effect of video-based educational methods on reproductive health knowledge among junior high school female students. A pra-experimental design with a pre-test and post-test control group approach was applied. The sample consisted of 30 respondents divided into an intervention group (15 students) and a control group (15 students) using total sampling technique. Pre-test results showed that most respondents had low knowledge levels, with 60.0% in the intervention group and 81.3% in the control group categorized as poor. After the intervention, the video group improved to 73.3% moderate and 26.7% good categories with no poor category, while the control group showed 81.3% moderate, 12.5% good, and 6.3% poor. Independent Sample t-test revealed $p = 0.427$ ($p > 0.05$), indicating no statistically significant difference between groups. It is concluded that, statistically, video media did not have a significant effect, even though there was a descriptive increase in knowledge scores.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu penting baik pada tingkat global maupun nasional. Kesehatan reproduksi tidak hanya diartikan sebagai kondisi bebas dari penyakit pada sistem reproduksi, tetapi juga mencakup keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan



fungsi serta proses reproduksi. Selain itu, kesehatan reproduksi juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk memiliki kehidupan seksual yang aman, sehat, dan bertanggung jawab. [1]

Masa remaja juga merupakan periode yang ditandai dengan perubahan hormonal yang signifikan sehingga memunculkan dorongan seksual yang lebih kuat. Namun demikian, pembahasan mengenai edukasi seksual di masyarakat Indonesia masih sering dianggap sebagai hal yang tabu. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian remaja memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman tersebut dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku berisiko, seperti hubungan seksual pranikah, yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan reproduksi. [2]

Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian adalah meningkatnya kasus hubungan seksual pranikah di kalangan remaja. Perilaku tersebut dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti kehamilan pada usia remaja, persalinan usia muda, serta meningkatnya risiko penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Data WHO menunjukkan bahwa sekitar 11% remaja perempuan di dunia mengalami kehamilan setiap tahunnya. Sementara itu, data BKKBN tahun 2021 menunjukkan bahwa angka kehamilan remaja di Indonesia mencapai 48 per 1.000 remaja, dan sekitar 58% remaja yang mengalami kehamilan memilih melakukan aborsi. Selain itu, prevalensi remaja yang terinfeksi HIV/AIDS di Indonesia tercatat sebesar 3,1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko pada remaja dapat menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan reproduksi. [3]

Rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi salah satunya disebabkan oleh keterbatasan akses informasi yang benar dan terpercaya. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, khususnya terkait masa pubertas, masih tergolong rendah dengan persentase sebesar 57,1%. Selain itu, hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia remaja (SDKI-R) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 13,3% remaja putri tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi saat pubertas, dan 47,9% remaja putri tidak mengetahui waktu terjadinya pubertas. Kurangnya pengetahuan mengenai pubertas tersebut dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja dan meningkatkan risiko terjadinya perilaku seksual yang tidak sehat. [4]

Upaya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat dilakukan melalui berbagai metode edukasi, salah satunya dengan memanfaatkan media digital. Media video pembelajaran yang disampaikan melalui *platform* seperti YouTube dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena dapat menyajikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan. Selain mudah diakses, media video juga lebih menarik bagi remaja sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Media video merupakan salah satu media audiovisual yang efektif dalam penyampaian informasi kesehatan karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerakan sehingga memudahkan remaja memahami materi yang disampaikan. Pendidikan kesehatan melalui media video dinilai lebih menarik dan mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman remaja terhadap informasi kesehatan reproduksi. [5]

Penelitian yang dilakukan oleh [6] mengenai pendidikan kesehatan reproduksi melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA) menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan video mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan setelah dilakukan intervensi. Penelitian tersebut menggunakan desain quasi eksperimen dengan metode pretest dan posttest pada kelompok responden remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui media video.



Penelitian oleh [7] menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video mampu meningkatkan skor pengetahuan remaja, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik karena keterbatasan durasi intervensi.

TINJAUAN PUSTAKA

Remaja adalah kelompok usia yang berada pada masa perkembangan dinamis, dengan ciri khas perubahan biologis (pubertas), kognitif (cara berpikir), dan sosial (pencarian jati diri) [2]

Kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan fungsi, sistem, serta proses reproduksi, termasuk kemampuan dan hak individu untuk memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif, berkualitas, dan bermartabat [2]

Media video merupakan salah satu media audiovisual yang efektif dalam penyampaian informasi kesehatan karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerakan sehingga memudahkan remaja memahami materi yang disampaikan. Pendidikan kesehatan melalui media video dinilai lebih menarik dan mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman remaja terhadap informasi kesehatan reproduksi [5]

Penelitian yang dilakukan oleh [8] membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia. Media video dinilai efektif karena menyajikan ilustrasi konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif remaja yang cenderung responsif terhadap stimulus visual dan digital.

Penelitian lain oleh [9] menyatakan bahwa efektivitas media video akan lebih optimal jika disertai dengan diskusi interaktif dan penguatan materi secara berulang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode edukasi media video tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan. Temuan ini tidak sepenuhnya bertentangan dengan teori, namun menunjukkan bahwa efektivitas media video sangat dipengaruhi oleh konteks pelaksanaan edukasi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka dari hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi-experiment* dengan pendekatan *two group pretest – posttest design*. Desain dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang diberikan edukasi berbasis media video, dan kelompok kontrol tanpa diberikan edukasi berbasis media video. Kedua kelompok diukur tingkat pengetahuannya sebelum (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*), sehingga pengaruh edukasi dapat dievaluasi. *Pre-test* dan *post test* dilaksanakan dengan cara mengisi kuesioner. Kuesioner yang digunakan sudah melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas. *Pre-test* dilaksanakan selama 30 menit, kemudian pemberian intervensi edukasi berbasis media video sebanyak 1 kali pada satu kelompok intervensi selama 3 menit. Materi edukasi yang diberikan adalah tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Setelah intervensi selesai maka dilanjutkan *post-test* selama 30 menit. Sedangkan satu kelompok lainnya, tidak diberikan intervensi edukasi berbasis media video. Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* antara kelompok yang diberikan intervensi dan kelompok yang tidak diberikan intervensi. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan pengujian normalitas terlebih dahulu. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian normalitas ditentukan teknik analisis data yang akan dipergunakan. Pengujian hipotesis pengaruh metode edukasi media video terhadap pengetahuan

kesehatan reproduksi remaja putri sekolah menengah pertama dilakukan dengan menggunakan uji *Independen Sample t-test* apabila data penelitian berdistribusi normal. Apabila data penelitian tidak berdistribusi normal, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri (siswa perempuan) kelas VIII dan IX yang terdaftar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2025, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 30 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode total sampling yaitu sebanyak 30 orang remaja putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Sebelum (Pre-Test) Edukasi Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Pre-Test					
		Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	9	60,0	12	80,0
2	Cukup	6	40,0	3	20,0
3	Baik	0	0,00	0	0,0
4	Total	15	100,0	15	100,0

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video, sebagian besar responden pada kelompok intervensi memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 9 responden (60,0%), 6 responden (40,0%) berada pada kategori pengetahuan cukup dan 0 responden dengan kategori pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal remaja putri pada kelompok intervensi masih relatif rendah. Hasil pre-test pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 12 responden (80,0%) 3 responden (20,0%) berada pada kategori pengetahuan cukup dan 0 responden dengan kategori pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal responden pada kelompok kontrol juga masih relatif rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Sesudah Intervensi (Post-Test) Edukasi Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Post-test					
		Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	0	0,00	1	6,66
2	Cukup	11	73,3	12	80,0
3	Baik	4	26,7	2	13,3
4	Total	15	100,0	15	100,0

Setelah
diberikan
edukasi
menggunakan

media

video, hasil post-test menunjukkan adanya perubahan distribusi tingkat pengetahuan. Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden (73,3%), 4



responden (26,7%) berada pada kategori pengetahuan baik dan 0 responden dengan kategori pengetahuan kurang. Hasil ini secara deskriptif menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media video.

Hasil post-test pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 12 responden (80,0%), 2 responden (13,3%) berada pada kategori baik, dan 1 responden (6,66%) dengan kategori pengetahuan kurang. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol.

B. Uji Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Post-Test Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Variabel	Shapiro-Wilk			
	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Df	Sig.	Df	Sig.
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri SMP dikecamatan Air Padang (Post-Test)	15	,051	15	,155

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada nilai post-test pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada kelompok intervensi sebesar 0,051 dengan jumlah responden (df) 15, dan pada kelompok kontrol sebesar 0,155 dengan jumlah responden (df) 15.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (p -value) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan apabila p -value $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pada kelompok intervensi, nilai $p = 0,051$ berada tepat pada batas signifikansi 0,05. Secara umum dalam penelitian kesehatan, nilai ini masih dapat diterima sebagai berdistribusi normal karena tidak kurang dari 0,05. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh $p = 0,155$ ($> 0,05$) yang menunjukkan data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data post-test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdistribusi normal, sehingga analisis selanjutnya dapat menggunakan uji parametrik, yaitu Independent Samples t-Test.

C. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara

Independent sample t test					
	n	Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Kelompok Intervensi	15	12,07	.821	28	.419



Kelompok	15	11,03
Control		

Hasil pengukuran awal (*pre-test*) pada kelompok intervensi nilai total skor benar tertinggi responden adalah 12, sedangkan skor terendah adalah 8. Nilai rata-rata (*mean*) pada skor *pre-test* kelompok intervensi adalah 9,67 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,54. Persentase capaian nilai pengetahuan awal (*pre-test*) berada pada rentang 47,0% hingga 70,5%, sebagian besar responden masih berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi berbasis video, dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan responden. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Nilai rata-rata (*mean*) pada skor *post-test* meningkat menjadi 12,07 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,83. Peningkatan ini diikuti dengan perbaikan kategori pengetahuan, sebagian besar responden meningkat ke kategori cukup dan baik. Peningkatan nilai rata-rata dari 9,67 menjadi 12,07 menunjukkan adanya pengaruh dari edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja putri di Sekolah Menengah Pertama.

Hasil pengukuran awal (*pre-test*) pada kelompok kontrol nilai total skor benar tertinggi pada kelompok kontrol adalah 12, sedangkan nilai skor terendah adalah 6. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pada skor *pre-test* kelompok kontrol berada pada angka 8,93 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,58. Sebagian besar skor awal (*pre-test*) responden dikategorikan kedalam tingkat pengetahuan kurang. Setelah dilakukan *post-test* dalam tenggat waktu yang ditentukan, hasil pengukuran menunjukkan perolehan skor tertinggi meningkat menjadi 15 dan skor terendah berada pada angka 8. Nilai rata-rata (*mean*) pada skor *post-test* kelompok kontrol ini mengalami kenaikan menjadi 11,03 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,64. Terdapat perubahan kategori menjadi cukup dan baik. Rata-rata selisih peningkatan skor pada kelompok kontrol tanpa intervensi edukasi berbasis media video sebesar 2,60.

Berdasarkan hasil uji Independent *Sample t-test* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,821 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 28 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,419. Karena nilai *p* lebih besar dari 0,05 maka secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Edukasi berbasis media video dapat meningkatkan pengetahuan secara deskriptif tetapi belum menunjukkan efektivitas yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji statistik, hipotesis penelitian *H₀* diterima *H_a* ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan kesehatan remaja putri Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pembahasan

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara Sebelum Diberikan Edukasi (Pre-Test) Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol

Hasil penelitian 15 responden pada kelompok intervensi terhadap remaja putri yang melakukan *pre-test* sebelum diberikan edukasi terdapat 9 responden dengan kategori kurang dan 6 responden dengan kategori cukup sedangkan pada kelompok kontrol, dari 15 responden yang melakukan *pre-test* terdapat 12 responden dengan kategori kurang dan 3 responden dengan kategori cukup.



Berdasarkan hasil analisis jawaban pre-test yang dilakukan peneliti dimana masih ditemukan soal yang sering dijawab salah oleh responden sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada remaja putri sekolah menengah pertama (SMP) dapat dilihat pada pertanyaan nomor 3 tentang menstruasi pertama pada remaja putri disebut apa, nomor 7 periode siklus menstruasi normal pada remaja putri, dan nomor 9 tentang cara membersihkan organ kewanitaan yang benar.

Rendahnya nilai pre-test disebabkan oleh beberapa faktor antara lain keterbatasan informasi kesehatan reproduksi akibat kurangnya akses informasi yang benar, terbatasnya komunikasi dengan orang tua, serta masih adanya anggapan bahwa topik kesehatan reproduksi bersifat tabu.

Menurut [10] menyatakan bahwa kurangnya informasi yang benar melalui sumber yang tepat, serta komunikasi yang terbatas antara orang tua dan remaja, menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kebutuhan informasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja, karena informasi yang tersedia sering kali tidak lengkap atau tidak mudah diakses oleh remaja itu sendiri.

Selain itu, komunikasi orang tua-anak mengenai kesehatan reproduksi sering dianggap sebagai topik tabu, sehingga remaja merasa enggan atau malu untuk bertanya kepada orang tua mereka tentang perubahan tubuh atau kebersihan organ reproduksi yang benar. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian [11].

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya yang melaporkan rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan menstruasi pada remaja putri sebelum ada intervensi edukasi. Sebagai contoh, penelitian cross-sectional terhadap remaja sekolah menunjukkan bahwa masih banyak remaja perempuan yang memiliki pemahaman yang terbatas tentang aspek-aspek penting reproduksi seperti menarche (menstruasi pertama) dan praktik kebersihan saat menstruasi, sehingga pengetahuan mereka dikategorikan rendah sebelum diberikan edukasi yang memadai. [12]

Hasil serupa juga dilaporkan dalam penelitian di Kazakhstan yang menemukan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan dan praktik kesehatan reproduksi yang buruk, termasuk kurangnya pemahaman tentang siklus menstruasi dan kebersihan diri, yang menunjukkan perlunya peningkatan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi. [13]

Temuan-temuan ini mendukung gambaran rendahnya skor *pre-test* pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dalam penelitian ini, serta menegaskan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang reproduksi merupakan masalah yang umum dijumpai pada populasi remaja putri.

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara setelah diberikan Edukasi (post-test) pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Hasil penelitian dari 15 responden pada kelompok intervensi terhadap remaja putri yang melakukan post-test setelah diberikan edukasi media video terdapat 11 responden dengan kategori cukup dan 4 responden dengan kategori baik sedangkan pada kelompok kontrol dari 15 responden yang melakukan post-test terdapat 1 responden dengan kategori kurang 12 responden dengan kategori cukup dan 2 responden dengan kategori baik. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, namun peningkatan pada kelompok intervensi secara deskriptif terlihat lebih baik dibandingkan kelompok kontrol karena tidak terdapat responden dengan kategori kurang.



Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [14] juga membuktikan bahwa edukasi kesehatan berbasis video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia. Media video dinilai efektif karena menyajikan ilustrasi konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif remaja yang cenderung responsif terhadap stimulus visual dan digital.

Walaupun kelompok kontrol dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti paparan informasi dari lingkungan sekolah, media sosial, atau diskusi antar teman sebaya. Namun demikian, peningkatan yang lebih jelas pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa pemberian edukasi terstruktur melalui media video memberikan dampak yang lebih sistematis dan terarah.

Pengaruh Edukasi Berbasis Video terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara

Hasil pengolahan data dari 30 sampel dengan kelompok intervensi 15 responden dan kelompok kontrol 15 responden. Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test diperoleh nilai t hitung sebesar 0,821 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,419. Karena nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,419 > 0,05$), maka secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode edukasi media video tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan remaja putri. Temuan ini tidak sepenuhnya bertentangan dengan teori, namun menunjukkan bahwa efektivitas media video sangat dipengaruhi oleh konteks pelaksanaan edukasi.

Penelitian lain oleh [9] juga menyatakan bahwa efektivitas media video akan lebih optimal jika disertai dengan diskusi interaktif dan penguatan materi secara berulang.

Studi yang dilakukan oleh [15] dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* juga menemukan bahwa penggunaan video sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi hanya memberikan peningkatan pengetahuan yang moderat. Uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol, terutama karena keterbatasan waktu paparan materi.

Penelitian oleh [16] melaporkan bahwa edukasi berbasis audiovisual pada remaja putri memberikan peningkatan rata-rata skor pengetahuan, dengan hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa media video efektif digunakan sebagai media edukasi mandiri, sehingga tidak memerlukan kombinasi dengan metode ceramah interaktif atau diskusi kelompok.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa media video memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja putri, terutama dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman awal terhadap materi yang disampaikan. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan, penggunaan media video tetap perlu dikombinasikan dengan metode pendampingan seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, atau pengulangan materi. Hal ini penting untuk memperdalam pemahaman, mengklarifikasi miskonsepsi, serta mendorong perubahan sikap yang tidak dapat diperoleh melalui intervensi tunggal.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain desain *quasi-experiment* yang belum mampu mengontrol variabel perancu secara maksimal, jumlah sampel yang relatif kecil, durasi intervensi yang singkat tanpa pengulangan, pelaksanaan oleh peneliti tunggal sehingga tidak dapat



mengontrol pengaruh eksternal pada kelompok kontrol, serta pengukuran yang hanya berfokus pada aspek pengetahuan dan belum mencakup sikap dan perilaku. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan tersebut.

KESIMPULAN

Pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum diberikan edukasi (pre-test) pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa dari 15 responden, sebanyak 9 responden berada pada kategori kurang, 6 responden pada kategori cukup, dan tidak terdapat responden pada kategori baik. Sementara itu, pada kelompok kontrol, dari 15 responden terdapat 12 responden pada kategori kurang, 3 responden pada kategori cukup, dan tidak terdapat responden pada kategori baik. Setelah diberikan edukasi (post-test), pada kelompok intervensi tidak terdapat responden pada kategori kurang, 11 responden berada pada kategori cukup, dan 4 responden pada kategori baik. Pada kelompok kontrol, terdapat 1 responden pada kategori kurang, 12 responden pada kategori cukup, dan 2 responden pada kategori baik. Hasil uji statistik *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai t sebesar 0,821 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28 dan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,419. Karena nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, edukasi berbasis video dapat meningkatkan pengetahuan secara deskriptif, tetapi belum menunjukkan efektivitas yang signifikan secara statistik. Pihak sekolah menengah pertama disarankan untuk mengintegrasikan edukasi berbasis video tentang kesehatan reproduksi ke dalam program rutin sekolah, seperti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), pramuka, atau penyuluhan berkala oleh Tim UKS. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel dengan cakupan wilayah yang lebih luas, tidak terbatas pada satu sekolah, memperpanjang durasi intervensi, serta mengombinasikan media video dengan metode diskusi interaktif dua arah dan sesi tanya jawab kelompok. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif responden, memperdalam pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, serta meningkatkan kualitas metodologi, validitas hasil, dan dampak aplikatif pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun *et al.*, “Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023,” *Jurnal Ventilator*, vol. 2, no. 1, pp. 25–36, Feb. 2024, doi: 10.59680/VENTILATOR.V2I1.970.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [3] R. Rizka Anggun Rahmaputri, “Pengaruh Penyuluhan Media Spinning Clue Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Seks Pranikah Di Smp Maarif Gamping Tahun 2023,” Jun. 2023, Accessed: Jul. 06, 2026. [Online]. Available: <https://poltekkesjogja.ac.id/>
- [4] R. Itha Idhayanti, D. Patimah Nurhayati, T. Sukini, and M. Wahyu Joko Saputra Poltekkes Kemenkes Semarang, “Aplikasi Rehat Remaja Sehat Untuk Meningkatkan PENGETAHUAN Dan Sikap Remaja Tentang Masa Pubertas,” *Jurnal Sains Kebidanan*, vol. 5, no. 2, pp. 50–59, Nov. 2023, doi: 10.31983/JSK.V5I2.10253.



- [5] N. Sa', A. Daraini, E. Masnawati, P. Agama, I. Universitas, and S. G. Surabaya, "Peran Media Sosial Youtube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z," *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, vol. 4, no. 2, pp. 81–87, Jul. 2024, doi: 10.55266/JURNALMIND.V4I2.417.
- [6] K. A. Trisnayanti, N. Komang, Y. Rahyani, I. Gusti, A. Ayu, and N. Dewi, "The Effect of Reproductive Health Education Through Video Media on Adolescent Knowledge About The KRR TRIAD on SMA Negeri 2 Kuta," *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, vol. 12, no. 2, pp. 218–227, Oct. 2024, doi: 10.33992/JIK.V12I2.3223.
- [7] J. Obsesi, J. Pendidikan Anak Usia Dini, F. Ismiulya, R. Rachmy Diana, S. Nurhayati, and N. Sari, "Analisis pengenalan edukasi seks pada anak usia dini," *pdfs.semanticscholar.orgF Ismiulya, RR Diana, N Na'imah, S Nurhayati, N Sari, N NurmaJurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022•pdfs.semanticscholar.org*, vol. 6, no. 5, pp. 4276–4286, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2582.
- [8] P. Riani, W. Sukriani, and Y. Lucin, "Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk-N 4 Palangka Raya," *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, vol. 10, no. 2, pp. 307–320, Nov. 2023, doi: 10.36743/MEDIKES.V10I2.553.
- [9] R. Rahmawati Putri Rahayu, "PERAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN DI RUMAH BAGI ANAK USIA DINI DIMASA PANDEMI," Aug. 2021.
- [10] P. Wahyu *et al.*, "The Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 7, no. 3, pp. 323–328, Jun. 2025, doi: 10.37287/JPPP.V7I3.6593.
- [11] K. E. Werdani *et al.*, "Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pranikah Kepada Perempuan Dewasa Awal Menggunakan Media Whatsapp," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 9, no. 6, pp. 7391–7401, Dec. 2025, doi: 10.31764/jmm.v9i6.35804.
- [12] Z. Belayneh and B. Mekuriaw, "Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: a cross-sectional study," *BMC Public Health 2019 19:1*, vol. 19, no. 1, pp. 1595–, Nov. 2019, doi: 10.1186/S12889-019-7973-9.
- [14] P. Riani, W. Sukriani, and Y. Lucin, "Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk-N 4 Palangka Raya," *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, vol. 10, no. 2, pp. 307–320, Nov. 2023, doi: 10.36743/MEDIKES.V10I2.553.
- [16] Taryzafitri, N., Meihartati, T., Astutik, W., & Risnawati. (2025). Pengaruh Media Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMA Negeri 1 Berau. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3752–3764. doi: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>